

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PRODUK
MATERI EKOSISTEM TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS III
UPTD SD NEGERI KRATON 1 BANGKALAN**

Hilda Mar'ah Qur'ani¹, Mohammad Edy Nurtamam², Erna Dwi Lestari³

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Trunojoyo Madura,

³UPTD SD Negeri Kraton 1 Bangkalan

¹hildaqur.ani03@gmail.com, ²edynurtamam@trunojoyo.ac.id,

³ernalestari19@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

The aim of this research is to re-analyze the application of the product differentiated learning model in science and social learning. The methodology or approach used in this research is descriptive qualitative. Data collection was carried out by means of direct phenomena in learning activities. Data collection techniques through observation, questionnaires and documentation. The research results stated that the implementation of the product differentiated learning model on ecosystem material at UPTD SD Negeri Kraton 1 Bangkalan proved effective in increasing student learning activities. Differentiated learning models can be a good solution in improving the quality of education and student engagement in class.

Keywords: Differentiated Learning, Science, Learning Activities

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran berdiferensiasi produk pada pembelajaran IPAS. Metodologi atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengganti fenomena langsung dalam kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa implementasi model pembelajaran berdiferensiasi produk pada materi ekosistem di UPTD SD Negeri Kraton 1 Bangkalan terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. , Model pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi yang baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan keterlibatan siswa di kelas.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, IPAS, Aktivitas Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki peranan penting dalam membentuk fondasi ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar siswa. Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk generasi yang

cerdas dan terampil dalam menghadapi tantangan global. Setiap siswa memiliki kemampuan, minat, dan kebutuhan yang berbeda yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif harus

mampu memenuhi kebutuhan dan potensi siswa yang beragam. Pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami sangat diperlukan pada tingkat sekolah dasar agar siswa dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu metode yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan individu siswa. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya untuk mengadaptasi proses pengajaran dalam kelas agar dapat memenuhi kebutuhan belajar masing-masing siswa (Saputra.2023). Diferensiasi produk memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman dan keterampilan mereka. Melalui diferensiasi produk, siswa diberi kebebasan untuk menunjukkan pemahaman mereka dalam bentuk tugas atau produk yang berbeda.

Siswa kelas III SD diharapkan mampu mengidentifikasi pengertian dari ekosistem, komponen dalam ekosistem, serta dapat menunjukkan contoh dari ekosistem. Materi ini membutuhkan daya pikir yang kritis dan pemahaman yang mendalam, yang sering kali menjadi tantangan bagi siswa yang memiliki perbedaan

dalam kemampuan akademik. Pembelajaran berdiferensiasi produk diharapkan dapat memberikan variasi yang menarik dalam cara siswa mengekspresikan pemahaman mereka, sehingga meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi produk di tingkat sekolah dasar masih memerlukan kajian lebih lanjut mengenai dampaknya terhadap aktivitas belajar siswa. Sardiman (2008) menjelaskan bahwa aktivitas belajar mencakup seluruh ilmu yang harus didapatkan melalui pengamatan dan penyelidikan pribadi, serta melalui usaha mandiri baik secara mental maupun teknis. penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana penerapan model pembelajaran berdiferensiasi produk pada materi ekosistem dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa kelas III UPTD SD Negeri Kraton 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar di Kota Bangkalan, yaitu di UPTD SD Negeri Kraton 1 pada mata pelajaran IPAS materi Ekosistem. Penelitian ini dilakukan selama program asistensi mengajar pada semester ganjil 2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III UPTD SD Negeri Kraton 1. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Rangkaian penelitian dilihat berdasarkan fenomena langsung dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi produk. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang mengakomodasi perbedaan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan belajar siswa dalam suatu kelas. Melalui model pembelajaran ini, materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Menurut (Marlina, 2019:11) pembelajaran berdiferensiasi menitikberatkan perhatian pada strategi guru dalam memahami kekuatan dan kebutuhan setiap peserta didik. Pendekatan berdiferensiasi dapat menjadi solusi untuk menghadapi keberagaman kemampuan siswa dalam satu kelas, dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong praktik berbicara, memanfaatkan pembelajaran kolaboratif, serta menyesuaikan materi dan proses belajar (Puspita, 2020: 311). Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa setiap individu dalam kelas (Erotocritou, 2020).

Sebelum mengimplementasikan model pembelajaran berdiferensiasi produk, terdapat beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan.

Analisis Kebutuhan Belajar Siswa

Memahami kebutuhan belajar siswa adalah aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran. Langkah awal yang harus dilakukan adalah memetakan kebutuhan siswa. pemetaan ini bertujuan agar guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai, sehingga siswa menjadi lebih

aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan observasi selama kegiatan asistensi mengajar, siswa kelas III UPTD SD Negeri Kraton 1 termasuk siswa yang aktif dan cenderung menyukai kegiatan seperti menggunting, menempel, dan menggambar. Pada umumnya, siswa di kelas rendah memiliki gaya belajar visual dan kinestetik.

No	Gaya Belajar	Presentase
1	Visual	11%
2	Audio	15%
3	Kinestetik	74%

Tabel 1.1 Hasil angket gaya belajar siswa kelas III UPTD SD Negeri Kraton 1

Siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung belajar melalui interaksi langsung atau pengalaman nyata dengan lingkungan sekitar. Dengan kata lain, mereka belajar secara aktif melalui tindakan langsung. Siswa ini lebih efektif memahami materi melalui keterlibatan fisik daripada hanya mendengarkan penjelasan atau membaca buku. Mereka lebih memilih untuk mengingat informasi dengan melibatkan tubuh mereka dalam aktivitas praktis. Gaya belajar kinestetik memungkinkan siswa memahami konsep melalui sentuhan dan tindakan.

Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki karakteristik tersendiri. Hal ini pada akhirnya mempengaruhi strategi dan pendekatan yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS perlu disesuaikan dengan konsep materi yang diajarkan.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pengajaran di mana guru menerapkan beragam metode untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan individu masing-masing siswa. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, serta potensi mereka sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik maupun psikologisnya (Marlina et al., 2019). Aspek pada pembelajaran diferensiasi produk ini guru menggunakan berbagai metode untuk memahami sejauh mana siswa menguasai materi atau bahan ajar. Hal ini dapat dilakukan melalui tes, survei minat belajar, atau metode lainnya.

Setelah mengetahui gaya belajar siswa kelas III UPTD SD Negeri Kraton 1 Bangkalan yaitu

merencanakan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa. Adapun langkah-langkah awal dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi yaitu :

1. Menentukan tujuan pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan di kelas III UPTD SD Negeri Kraton 1 Bangkalan pada materi ekosistem dengan capaian pembelajaran “Peserta didik memahami siklus hidup makhluk hidup dan upaya pelestariannya”. Tujuan pembelajaran pada materi ekosistem ini yaitu :

- 1) Peserta didik mampu mengidentifikasi pengertian dari ekosistem melalui penjelasan dari guru dengan benar.
- 2) Peserta didik mampu mengidentifikasi komponen-komponen ekosistem melalui powerpoint yang disediakan guru dengan tepat.
- 3) Peserta didik mampu menyebutkan contoh ekosistem melalui diorama yang disediakan dengan benar.

2. Memetakan kebutuhan belajar siswa (kesiapan belajar, minat, dan profil belajar)

Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memperhatikan karakteristik serta potensi dari setiap peserta didik yang beragam (Astuti dkk, 2021). Memetakan kebutuhan belajar siswa sangat penting dilakukan di awal sebelum memulai suatu pembelajaran. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh siswa. Beberapa langkah dalam memetakan kebutuhan belajar siswa perlu diperhatikan dengan baik.

Langkah pertama, yaitu memilih metode belajar yang tepat. Berdasarkan hasil observasi di kelas III yang menunjukkan bahwa gaya belajar siswa di kelas III menggunakan gaya belajar kinestetik, maka ditentukan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, penugasan, pengamatan, dan tanya jawab. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran berdiferensiasi produk.

Langkah kedua yaitu memaksimalkan fasilitas pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, guru perlu mengecek dan memastikan fasilitas-fasilitas

yang ada di kelas dalam menunjang pembelajaran. Seperti papan tulis, spidol, penghapus papan tulis, LCD, sound, meja kursi, dan kelas yang nyaman. Ruang kelas yang nyaman mempengaruhi semangat belajar siswa.

Ketiga, memanfaatkan media belajar. Penentuan media belajar juga perlu diperhatikan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan mengetahui gaya belajar siswa kelas III dengan gaya belajar kinestetik, maka media papan diorama ekosistem menjadi pilihan media belajar yang tepat untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan pada Rabu, 06 November 2024. Penerapan media papan diorama ekosistem ini diharapkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Selanjutnya pada langkah ke empat yaitu meningkatkan kualitas guru. Cara mengajar guru menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas belajar di kelas. Guru harus memiliki materi yang baik untuk disampaikan kepada siswa di kelas, juga pemahaman guru terhadap materi tersebut harus baik agar dapat menyampaikan materi dengan baik juga.

3. Menentukan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan

Cara mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar di kelas perlu dilakukan asesmen. Ada 3 (tiga) asesmen yang harus dilakukan setiap kegiatan pembelajaran, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Ketiga asesmen tersebut harus ada dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Asesmen diagnostik merupakan penilaian yang sebelum mulainya kegiatan pembelajaran. Pembelajaran ini guru mengajukan pertanyaan mengenai pemahaman awal siswa mengenai ekosistem, seperti apa itu ekosistem, apa saja komponen dari ekosistem, dan contoh dari ekosistem itu sendiri. Asesmen diagnostik bertujuan agar guru menjadi tahu seberapa luas pemahaman awal siswa tersebut.

Asesmen formatif merupakan penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran. Pada pembelajaran ini menerapkan sistem berkelompok. Siswa akan melakukan kegiatan kelompok dengan beranggotakan 5 siswa pada masing-masing kelompok dan membuat suatu produk yang bernama papan ekosistem.

4. Menentukan kegiatan pembelajaran (konten, proses, produk)

Sebelum memulai pembelajaran, perlu menentukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru memilih model pembelajaran berdiferensiasi produk yang akan diterapkan kepada siswa. Produk yang akan dihasilkan adalah papan diorama ekosistem yang berbeda setiap kelompoknya. Kelompok satu papan diorama ekosistem hutan, kelompok 2 yaitu papan diorama ekosistem sawah, kelompok tiga menghasilkan papan diorama ekosistem laut, dan kelompok 4 menghasilkan produk papan diorama ekosistem gurun.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di Indonesia memiliki kesamaan dengan pendekatan yang digunakan di negara lain. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah menciptakan suasana belajar yang lebih menarik bagi siswa. Pendekatan ini diadopsi sebagai respon terhadap kondisi siswa yang sering mengalami kesulitan untuk tetap fokus selama proses pembelajaran. Menurut Marlina (2019:11), pembelajaran

berdiferensiasi mencakup tiga aspek utama: 1) diferensiasi konten, 2) diferensiasi proses, dan 3) diferensiasi produk. Diferensiasi produk merupakan bentuk pemahaman siswa terhadap materi yang mereka sampaikan kepada guru. Produk pembelajaran ini memungkinkan guru mengevaluasi kemampuan siswa sekaligus menjadi dasar untuk menentukan langkah pembelajaran berikutnya. Jenis produk yang dihasilkan dapat sangat beragam, seperti tulisan hasil pengamatan, presentasi, video, lagu, dan lainnya.

Materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bertujuan agar siswa tidak hanya memahami konsep dengan baik, tetapi juga mampu mengaplikasikan pemahaman tersebut melalui proyek atau karya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Astuti, 2022). Permasalahan sehari-hari yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan aspek ilmu pengetahuan alam, tetapi juga melibatkan isu-isu sosial yang saling berhubungan satu sama lain.

Sains berasal dari bahasa Inggris "science" yang berarti "ilmu".

Dalam bahasa Indonesia kata science menjadi kata sains dan teknologi. Jadi, kata sains dan IPA merupakan padanan dan sama-sama digunakan dalam ilmu ilmiah. Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains adalah cabang ilmu yang berfokus pada kajian tentang alam serta berbagai proses yang terjadi di dalamnya (Sulistyani P., 2019).

Pembelajaran IPAS yang dilakukan di kelas III UPTD SD Negeri Kraton 1 yaitu dengan materi ekosistem. Adapun alur pembelajaran yang diterapkan adalah kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluan (membuka pembelajaran) dengan mengucapkan salam, berdo'a, menyanyikan lagu Indonesia Raya, melakukan presensi siswa, pertanyaan pemantik, membacakan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti menjadi tahap kegiatan yang kedua. Langkah awal yang dilakukan pada kegiatan inti yaitu guru melakukan kegiatan apersepsi dengan menampilkan video "Upin dan Ipin-Ekosistem" yang akan dikaitkan dengan pembelajaran Ekosistem. Langkah kedua yaitu guru menjelaskan materi melalui media pembelajaran PowerPoint yang

berisikan materi ekosistem. Kemudian dilanjutkan dengan guru mengajak siswa menyanyikan lagu "Ekosistem" yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengingat materi ekosistem dan juga untuk menumbuhkan kembali semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, siswa menerima Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menyimak penjelasan guru dalam pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Guru menyediakan papan diorama yang sudah tersedia gambar hutan, sawah, laut, dan gurun. Siswa menggunting gambar hewan, tumbuhan, dan benda tak hidup yang sudah tersedia pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan ditempelkan ke papan diorama yang sudah disediakan oleh guru. Setelah menempelkan gambar contoh dari bagian ekosistem tersebut, siswa menuliskan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mana yang termasuk komponen biotik dan abiotik. Cara ini dilakukan agar pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan minat belajar siswa berdasarkan gaya belajar siswa yaitu kinestetik.

Langkah selanjutnya, siswa mempresentasikan hasil papan diorama dan Lembar Kerja Peserta

Didik (LKPD) tersebut di depan kelas. Setiap kelompok bergantian mempresentasikan dan membawa produk hasil diskusi siswa yang berbeda sesuai dengan materi yang sudah ditentukan oleh guru. Setiap masing-masing siswa dari kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang presentasi di depan kelas. Setelah itu guru memberikan apresiasi kepada siswa yang selesai mempresentasikan hasil diskusi mereka. Setelah semua siswa selesai mempresentasikan hasil produk mereka, guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa. Selanjutnya, guru memberikan soal evaluasi untuk menguji pemahaman peserta didik setelah selesai diberikan penjelasan mengenai materi ekosistem. Siswa sangat antusias selama kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek yang menghasilkan produk ini memiliki efek positif pada pemikiran siswa dan mendorong identifikasi diri dengan tugas-tugas yang tidak disukai (Brungel et al., 2020).

Setelah kegiatan inti, dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Guru memberikan refleksi kepada siswa mengenai pembelajaran hari ini

dengan memberikan beberapa pertanyaan “apakah kalian senang dalam pembelajaran hari ini? Apakah kalian telah memahami pembelajaran yang telah kita lakukan pada hari ini? Kesulitan apa yang kalian alami ketika pembelajaran berlangsung? Mengapa kesulitan tersebut terjadi? Pada bagian manakah materi pembelajaran hari ini yang menurut kalian sulit untuk dipahami?”. Setelah melakukan refleksi pembelajaran, siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya guru mengingatkan kepada siswa tentang materi pada pertemuan berikutnya dan mengajak siswa untuk berdoa. Langkah terakhir guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Aktivitas Belajar Siswa

Perhatian terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran sangat penting. Aktivitas belajar mengacu pada serangkaian proses yang dirancang oleh guru untuk mendorong siswa menjadi aktif dalam bertanya, mempertanyakan, dan menyampaikan ide-ide mereka. Aktivitas ini memiliki peran penting karena memberikan siswa kesempatan untuk berinteraksi

langsung dengan objek pembelajaran, sehingga proses pembentukan pengetahuan menjadi lebih efektif. Prinsip dasar belajar adalah berbuat, yang berarti melakukan kegiatan untuk mengubah perilaku. Tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak akan terjadi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa. siswa yang sebelumnya kurang tertarik pada materi ekosistem kini lebih bersemangat untuk terlibat dalam pembelajaran. Pengaruh aktivitas belajar siswa di kelas setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi produk juga dilihat dari adanya kegiatan refleksi yang dilakukan oleh guru kepada siswa pada kegiatan penutup pembelajaran. Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran dengan guru menanyakan beberapa pertanyaan yaitu 1) apakah kalian telah memahami pembelajaran yang telah kita lakukan hari ini? 2) kesulitan apa yang kalian alami ketika pembelajaran berlangsung 3) berikan alasan mengapa kesulitan tersebut terjadi 4) pada bagian manakah pembelajaran

hari ini yang menurut kalian sulit untuk dipahami?.

Respon siswa ketika melakukan refleksi sangat baik. Siswa telah memahami materi yang dipelajari hari ini dan siswa sangat senang mengikuti pembelajaran hari ini. siswa juga mengaku tidak terdapat kesulitan saat mengikuti pembelajaran hari ini. Dilihat pada proses pembelajaran berlangsung, siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran karena sesuai dengan minat atau gaya belajarnya. Siswa sangat tertarik ketika melihat media pembelajaran "Papan Diorama Ekosistem" yang sudah disediakan oleh guru tersebut. Siswa sangat aktif dalam kegiatan menggunting, menempel, dan menulis ini.

E. Simpulan

Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi produk pada materi ekosistem di UPTD SD Negeri Kraton 1 Bangkalan terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Model ini mampu mengakomodasi perbedaan individu siswa, baik dari segi minat maupun tingkat pemahaman mereka terhadap materi ekosistem. Berbagai pilihan produk pembelajaran, siswa dapat

belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, model pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi yang baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan keterlibatan siswa di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, K. A., Supu, A., Sukarjita, I. W., & Lantik, V. (2021). Pengembangan Modul IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SAINS*, 4(2), 112–120.
- Besare Stefen Deni. 2020. Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa
- Brungel, R., Ruckert, J., & Friedrich, C. M. (2020). Project-Based Learning in a Machine Learning Course with Differentiated Industrial Projects for Various Computer Science Master Programs. 2020 IEEE 32nd Conference on Software Engineering Education and Training, CSEE and T 2020, MI, 50–54.
<https://doi.org/10.1109/CSEET.49119.2020.9206229>
- Erotocritou, T. (2020). The Impact of Using Effective Differentiation Strategies on Students' Learning : A case study of an Elementary School in Dubai : KHADIJA AL SAYED HAMAD. June.
- Komalasari, M. D. & Apriani, A. (2023). Integration of The Living Values Education Program (LVEP) inThe Merdeka Curriculum. Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an. 10(1). 61-69
- Komalasari Mahilda Dea. 2023. Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi.
- Marlina, M., Efrina, E., & Kusumastuti, G. (2019). Differentiated Learning for Students with Special Needs in Inclusive Schools. 382(Icet), 678–681.
<https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.164>
- Naibaho Dwi Putriana. 2023. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik.
- Saputra Dhahana Aris, dkk. 2023. Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SD. *Didakti : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol. 09 (04).
- Sardiman,A.M.2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.Jakarta:Grafindo.
- Sulistiyosari Yunike, dkk. 2022. Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar

- Susilo Joko, dkk. 2024.
Pengimplementasian
Pembelajaran Berdiferensiasi
Produk Berdasarkan Gaya
Belajar.
- Wahyuni Ayu Sri. 2022. Literature
Review: Pendekatan
Berdiferensiasi Dalam
Pembelajaran IPA.